



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



PELANGGARAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM AKUN TWITTER @CURSEDKIDD

Yulia Wulandari^{1*}, Sunu Catur Budiyo²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: yuliaawulann22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam akun twitter @cursedkidd. Banyak pakar yang berbicara mengenai kesantunan berbahasa, salah satunya yaitu Geoffrey Leech yang menjelaskan kesantunan berbahasa menjadi enam maksim. Kesantunan berbahasa menjadi acuan dalam komunikasi yang santun. Di samping itu, konteks dalam komunikasi dapat menyebabkan pelanggaran kesantunan berbahasa. Apalagi pengguna media sosial yang seringkali menerapkan konteks asal-asalan yang menyebabkan humor. Tetapi tidak semua orang memiliki selera humor yang sama sehingga menyebabkan pelanggaran kesantunan. Oleh karena itu data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa yang mencakup 6 maksim. Sumber data penelitian ini berasal dari akun twitter @cursedkidd selama rentang waktu Juli 2022 hingga Oktober 2022. Data diperoleh dari teknik dokumentasi dan dianalisis dengan metode kualitatif yaitu metode deskriptif yang memuat reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 70 maksim pelanggaran kesantunan, yaitu 12 maksim kebijaksanaan, 2 maksim penerimaan, 39 maksim kemurahan, 3 maksim kerendahan hati, 7 maksim kecocokan, dan 7 maksim kesimpatian.

Kata Kunci: pelanggaran, kesantunan berbahasa, twitter.

Abstract

This study aims to describe the form of language politeness violations in @cursedkidd twitter account. Many experts talk about language politeness, one of which is Geoffrey Leech who explains language politeness into six maxims. Language politeness is a reference in polite communication. In addition, context in communication can lead to violations of language politeness. Especially social media users who often apply perfunctory context that causes humor. But not everyone has the same sense of humor that causes a violation of civility. Therefore, this research data is in the form of sentences containing violations of language politeness which includes 6 maxims. The source of this research data comes from @cursedkidd twitter account during the period of July 2022 to October 2022. Data is obtained from documentation techniques and analyzed by qualitative methods, namely descriptive methods that contain data reduction, data presentation, interpretation, and conclusions. The results of this study showed 70 maxims of violation of civility, namely 12 maxims of tact, 2 maxims of generosity, 39 maxims of approbation, 3 maxims of modesty, 7 maxims of agreement, and 7 maxims of sympathy.

Keywords: offense, politeness language, twitter.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk saling berhubungan dalam kehidupan sosial. Komunikasi yang menggunakan bahasa dibagi menjadi komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Zaman sekarang, komunikasi lisan atau komunikasi tulis berbentuk media modern yang penggunaannya melibatkan akses jaringan internet. Komunikasi tersebut disebut sebagai komunikasi virtual. Komunikasi virtual berbeda dengan komunikasi yang terjalin di dunia nyata. Hal tersebut dikarenakan proses komunikasi hanya melalui layar dan dilakukan di tempat yang berlainan. Sehingga ekspresi dan emosi saat berkomunikasi tidak tersampaikan seluruhnya (Astuti, 2015).

Salah satu bentuk dari komunikasi virtual adalah media sosial. Twitter merupakan salah satu media sosial yang mempunyai berbagai pengguna yang mana penggunaannya saling berinteraksi satu sama lain untuk bertukar informasi dengan menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut menjadi bagian dari kajian pragmatik.

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam sebuah tuturan yang berlangsung pada suatu komunikasi (Chaer, 2010). Salah satu kajian pragmatik yaitu kesantunan berbahasa. Geoffrey Leech berpendapat bahwa kesantunan berbahasa dimuat menjadi 6 maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian (Chaer, 2010).

Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang membuat kerugian orang lain menjadi minimum dan keuntungan orang lain menjadi maksimum. Maksim penerimaan adalah maksim yang membuat kerugian diri sendiri lebih maksimal. Maksim kemurahan adalah maksim yang lebih memaksimalkan rasa hormat terhadap orang lain. Maksim kerendahan hati adalah maksim yang merendahkan diri sendiri. Maksim kecocokan adalah maksim yang lebih memaksimalkan kesetujuan pada pertuturan. Maksim kesimpatian adalah maksim yang menghendaki agar penutur dan mitra tutur lebih merasakan simpati terhadap sebuah tuturan.

Penerapan maksim-maksim tersebut bertujuan agar penutur dan mitra tutur mempunyai kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa sangat dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, kesantunan antara satu individu dengan yang lainnya akan berbeda. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, antara lain: latar belakang, usia, kedudukan, atau bahkan status sosial. Selain itu, konteks yang terjadi dalam suatu tuturan juga memengaruhi kesantunan berbahasa. Apalagi konteks tuturan yang berada dalam dunia maya. Kebebasan dalam melakukan komunikasi di dunia maya menciptakan bentuk komunikasi bebas berekspresi yaitu perilaku yang mengesampingkan usia, jabatan, dan strata sosial para peserta tutur (Dianastiti, 2018). Beberapa hal tersebut dapat menyebabkan pelanggaran kesantunan berbahasa.

Pelanggaran kesantunan berbahasa dapat terjadi karena penggunaan bahasa yang tidak santun. Bahasa tersebut jika dalam pertuturan diujarkan oleh penutur, maka akan mengancam wajah mitra tuturnya (Pramujiono, 2011). Terutama melihat realitas di zaman saat ini, bahasa

yang tidak santun seringkali digunakan dalam komunikasi virtual di media sosial. Apalagi penggunaannya menerapkan konteks asal-asalan sehingga berkemungkinan menyebabkan humor. Tetapi humor tersebut tidak bisa diterima oleh semua orang karena antara satu orang dengan yang lainnya tentu memiliki selera humor yang berbeda. Dengan demikian, konteks tuturan dalam media sosial berpengaruh besar dalam pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi dalam komunikasi virtual.

Pelanggaran kesantunan berbahasa yang menjadi objek penelitian ini yaitu akun twitter @cursedkidd. Akun twitter @cursedkidd sering mengunggah cuitan yang konteksnya asal-asalan dan berpotensi ke arah humor sehingga menimbulkan pelanggaran kesantunan berbahasa. Cuitan adalah kegiatan mengunggah suatu informasi yang bisa dibalas oleh pengguna lain. Pada akun twitter @cursedkidd tidak hanya cuitannya yang berpotensi melanggar kesantunan berbahasa, melainkan juga komentar dan unggahan ulang oleh pengguna twitter lainnya.

Berdasarkan penjelasan pemaparan di atas, enam maksim kesantunan Geoffrey Leech akan menjadi tolak ukur untuk menganalisis pelanggaran kesantunan berbahasa yang terjadi dalam akun twitter @cursedkidd. Enam maksim kesantunan berbahasa tersebut akan digunakan bentuk negasinya yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim penerimaan, pelanggaran maksim kemurahan, pelanggaran maksim kerendahan hati, pelanggaran maksim kecocokan, dan pelanggaran maksim kesimpatian.

Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa terjadi karena tidak sesuai atau tidak mematuhi kesantunan berbahasa. Pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi apabila peserta pertuturan memberikan orang lain kerugian yang lebih besar. Pelanggaran maksim penerimaan terjadi apabila peserta pertuturan lebih menguntungkan diri sendiri. Pelanggaran maksim kemurahan terjadi apabila peserta pertuturan memiliki rasa tidak hormat terhadap orang lain. Pelanggaran maksim kerendahan hati terjadi apabila peserta pertuturan lebih menghormati diri sendiri. Pelanggaran maksim kecocokan terjadi apabila penutur dan mitra tutur memilih untuk tidak mengadakan kesepakatan pendapat di antara mereka. Pelanggaran maksim kesimpatian terjadi apabila menerapkan rasa antipati terhadap sebuah tuturan yang terjadi (Kartina, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena datanya bukan angka melainkan narasi. Bongdan dan Taylor menyampaikan bahwa metodologi kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tulis atau ujaran lisan dari objek yang diamati (Moleong, 2017). Salah satu metode dalam penelitian kualitatif adalah metode deskriptif yang mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang menjadi fokus pengamatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa terhadap enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim

kesimpatian. Sumber data penelitian ini adalah akun twitter @cursedkidd yang diperoleh dalam rentang waktu Juli 2022 hingga Oktober 2022.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, notulen rapat, buku, transkrip, surat kabar atau majalah, dan sebagainya (Samsu, 2017). Penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan data dan sumber data penelitian, maka ditemukan hasil penelitian selama rentang waktu Juli 2022 hingga Oktober 2022, sebagai berikut.

1. Pelanggaran Maksim Kebijakan

Pelanggaran maksim kebijakan adalah sebuah tuturan yang merugikan orang lain. Adapun penemuan data yang termasuk maksim kebijakan, sebagai berikut.

@cursedkidd : *"Klao pnya anak harus dilatih ap si dari kecil?"*
"Kalau punya anak harus dilatih apa si dari kecil?"
 @unmagnetism: *"Jgn ngefans emyu."*
"Jangan ngefans MU."

01.BI.JUL07

Konteks tuturan tersebut adalah pada tanggal 07 Juli, akun @cursedkidd sebagai penutur mengunggah sebuah cuitan asal-asalan yang menanyakan mengenai hal yang harus dilakukan dalam melatih anak sejak kecil. Lalu unggahan tersebut dikomentari oleh salah satu netizen yaitu akun @unmagnetism sebagai mitra tutur. Namun komentar itu melanggar kesantunan yaitu pelanggaran maksim kebijakan karena merugikan pihak lain. Komentar @unmagnetism merugikan pihak lain yaitu pihak MU atau Manchester United karena akun tersebut melarang orang lain untuk kagum atau mendukung pihak MU. Selain itu, komentar @unmagnetism juga merugikan para fans MU karena komentar tersebut berdampak pada kecilnya peluang orang lain yang ingin bergabung menjadi fans MU.

2. Pelanggaran Maksim Penerimaan

Pelanggaran maksim penerimaan adalah sebuah tuturan yang menguntungkan diri sendiri. Adapun data yang melanggar maksim penerimaan, sebagai berikut.

@cursedkidd : *"Kok gk dilanjutin skripsimu?"*
"Kok gak dilanjutin skripsimu?"
 @NafisahAhmad9: *"Bcd tanya terus, bantuin kek."*
"Bacod tanya terus bantuin kek."

13.TE.SE22

Konteks tuturan tersebut adalah pada 22 September, akun @cursedkidd mengunggah sebuah cuitan asal-asalan yang menanyakan mengenai alasan ketidaklanjutan dalam penyelesaian

skripsi. Cuitan tersebut dikomentari oleh akun @NafisahAhmad9 yang melanggar kesantunan maksim penerimaan karena menguntungkan diri sendiri. Hal tersebut ditandai oleh kata 'bantuin' yang bermakna meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan skripsi miliknya. Padahal pengerjaan skripsi sebagai karya ilmiah mahasiswa seharusnya dikerjakan dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain. Jika pengerjaan skripsi dikerjakan orang lain, hal tersebut menguntungkan diri sendiri karena tidak melakukan kewajiban yang seharusnya dilakukannya sebagai mahasiswa.

3. Pelanggaran Maksim Kemurahan

Pelanggaran maksim kemurahan adalah sebuah tuturan yang tidak menghormati orang lain dengan cara menghina, mengejek, dan menjelek-jelekkan orang lain. Adapun data yang melanggar maksim kemurahan, sebagai berikut.

@cursedkidd : *"Klao pnya anak harus dilatih ap si dari kecil?"*

"Kalau punya anak harus dilatih apa si dari kecil?"

@adorablemadless: *"Lti ngmong wil biar gk bisu kyk km"*

"Latih ngomong Wil biar gak bisu kayak kamu."

16.MU.JUL07

Konteks tuturan tersebut adalah pada 07 Juli, akun @cursedkidd sebagai penutur yang mengunggah sebuah cuitan asal-asalan yang menanyakan mengenai hal yang harus dilakukan dalam melatih anak sedari kecil. Lalu unggahan tersebut dikomentari oleh salah satu netizen yaitu akun @adorablemadless sebagai mitra tutur. Isi komentar tersebut adalah sebuah penghinaan terhadap @cursedkidd dikarenakan pemilik akun pada kenyataannya bisa berbicara dan tidak bisu seperti yang dikatakan oleh @adorablemadless. Maka dari itu, tuturan oleh mitra tutur tersebut melanggar kesantunan berbahasa yaitu maksim kemurahan dikarenakan menghina orang lain. Meskipun konteks tuturan tersebut adalah sebuah candaan, tetapi orang yang mendapat perlakuan seperti itu pasti merasa sakit hati.

4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Pelanggaran maksim kerendahan hati adalah sebuah tuturan yang menghormati diri sendiri dengan cara membanggakan diri sendiri. Adapun data yang melanggar maksim kerendahan hati, sebagai berikut.

@cursedkidd : *"Sholat dik, dh pede kh kamu bakal masuk surga?"*

"Sholat dik, sudah pede kah kamu bakal masuk surga?"

@jaeminpisbar: *"Aku orang islam, dn ak pd bkal msuk surga."*

"Aku orang Islam, dan aku percaya diri bakal masuk surga."

55.RE.JUL19

Konteks tuturan tersebut adalah pada 19 Juli, akun @cursedkidd mengunggah sebuah cuitan asal-asalan yang menyuruh sholat dan menanyakan keyakinan seseorang yang berharap bisa masuk surga. Cuitan tersebut dikomentari oleh akun @jaeminpisbar yang mengunggulkan dirinya sendiri dengan ditandai frasa 'percaya diri'. Selain itu, frasa 'orang Islam' juga sebagai pertanda bahwa dirinya membanggakan diri sebagai orang islam yang sudah pasti masuk surga. Komentar

@jaeminpisbar melanggar maksim kerendahan hati karena tidak meminimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri atau bersikap membanggakan diri sendiri.

5. Pelanggaran Maksim Kecocokan

Pelanggaran maksim kecocokan adalah meminimalkan kesepakatan atau memaksimalkan ketidaksepakatan di antara penutur dan lawan tutur. Adapun data yang melanggar maksim kecocokan atau kesepakatan, sebagai berikut.

@cursedkidd : "Tmen2 brokenhome ngpain aja malem takbiran gni?"

"Teman-teman brokenhome ngapain aja malam takbiran gini?"

@hibrauns : "W tau ni konteks nya bercanda, tapi lama-lama jokes lu makin super duper mega frik wkwk."

"Gua tau ini konteksnya bercanda, tapi lama-lama jokes lu makin super duper mega freak wkwk."

58.CO.JUL10

Konteks tuturan tersebut adalah pada 10 Juli, akun @cursedkidd mengunggah sebuah cuitan asal-asalan yang menanyakan mengenai kegiatan teman-teman broken home saat malam takbiran. Salah satu netizen dengan akun @hibrauns menuliskan komentar yang melanggar maksim kecocokan. Komentar tersebut melanggar maksim kecocokan karena tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan. Dalam komentar tersebut, @hibrauns merasa kesal dengan pertanyaan yang diajukan oleh penutur sehingga tidak ada kontribusi informasi. Seharusnya mitra tutur memberikan informasi yang sesuai dengan konteks.

6. Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Pelanggaran maksim kesimpatian adalah tuturan yang mengandung antipati atau tidak adanya simpati. Adapun data yang melanggar maksim kesimpatian sebagai berikut.

@cursedkidd : "Tmen2 brokenhome ngpain aja malem takbiran gni?"

"Teman-teman brokenhome ngapain aja malam takbiran gini?"

64.SI.JUL09

Konteks tuturan tersebut adalah pada 09 Juli, akun @cursedkidd mengunggah sebuah cuitan asal-asalan yang isinya mempertanyakan kegiatan teman-teman brokenhome pada malam takbiran. Cuitan tersebut melanggar maksim kesimpatian karena tidak adanya rasa simpati terhadap seseorang yang mengalami 'broken home'. Makna ungkapan dari broken home adalah seseorang yang berasal dari keluarga tidak harmonis.

Pembahasan

Data yang ditemukan dalam rentang waktu bulan Juli hingga Oktober 2022 adalah sebanyak 70 data. Data-data tersebut telah dianalisis bentuk pelanggaran kesantunannya berdasarkan teori Leech dalam bentuk deskripsi. Adapun maksim-maksim yang ditemukan, antara lain: pelanggaran maksim kebijaksanaan sebanyak 12 data, pelanggaran maksim penerimaan sebanyak 2 data, pelanggaran maksim kemurahan sebanyak 39 data, pelanggaran maksim kerendahan hati sebanyak 3 data, pelanggaran maksim kecocokan sebanyak 7 data, dan pelanggaran maksim kesimpatian sebanyak 7 data.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan dalam penelitian ini ditandai dengan merugikan orang lain yang disebutkan atau objek dalam tuturan tersebut. Contoh pihak yang dirugikan, yaitu pada data 01.BI.JUL07 merugikan pihak fans MU. Pelanggaran maksim penerimaan ditandai dengan menguntungkan diri sendiri. Contohnya yaitu orang yang mengomentari cuitan @cursedkidd sebagai mitra tutur yang menguntungkan diri sendiri. Pelanggaran maksim kemurahan yaitu tidak menghormati orang lain yang umumnya ditandai dengan hinaan, ejekan, dan sarkas. Contoh pihak yang dihina, yaitu pada data 16.MU.JUL07 menghina akun @cursedkidd. Pelanggaran maksim kerendahan hati ditandai dengan membanggakan diri sendiri. Contohnya yaitu pada data 54.RE.JUL09 orang yang mengomentari cuitan @cursedkidd sebagai mitra tutur yang membanggakan diri sendiri. Pelanggaran maksim kecocokan ditandai dengan ketidaksetujuan dengan cuitan yang diunggah oleh @cursedkidd. Contohnya yaitu ketidaksetujuan orang lain sebagai mitra tutur yang berkomentar dalam cuitan @cursedkidd. Pelanggaran maksim kesimpatian ditandai dengan adanya antipati. Contohnya yaitu netizen sebagai mitra tutur yang bersikap antipati atau tidak simpati dalam mengomentari cuitan @cursedkidd.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam dunia maya khususnya twitter memuat banyak pelanggaran kesantunan. Pada zaman sekarang, dunia maya telah dipenuhi oleh para remaja yang berasal dari berbagai latar belakang. Tetapi tidak jarang para remaja tersebut saat bersosialisasi tidak menjadi dirinya sendiri. Mereka bebas menyuarakan pemikiran tanpa mempertimbangkan etika yang digunakan dalam bersosialisasi. Bentuk etika tersebut adalah pemakaian bahasa. Bahasa yang digunakan cenderung kasar dan tidak bermoral. Dikatakan tidak bermoral karena bahasa mereka tidak sesuai dengan adat sopan santun. Contohnya adalah banyaknya bentuk hinaan yang ditemukan dalam penelitian ini yang melenceng dari moralitas.

Moralitas seseorang bisa diukur dari bahasa yang digunakan. Jika bahasa yang digunakan buruk, maka seseorang itu telah melanggar kesantunan berbahasa. Dengan demikian, perlunya pendidikan moral agar terhindar dari pelanggaran kesantunan berbahasa. Selain pendidikan moral, para remaja juga perlu membatasi diri agar tidak terjerumus ke dalam sisi negatif dunia maya terutama yang berdampak pada penggunaan bahasa agar tidak melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam akun twitter @cursedkidd yakni 70 maksim selama rentang waktu bulan Juli 2022 hingga Oktober 2022. Kesimpulan terhadap pelanggaran kesantunan berbahasa, yaitu: pelanggaran maksim kebijaksanaan ditandai dengan tuturan yang merugikan orang lain; pelanggaran maksim penerimaan ditunjukkan dengan tuturan yang menguntungkan diri sendiri; pelanggaran maksim kemurahan ditandai dengan tuturan yang menghina atau merendahkan

orang lain; pelanggaran maksim kerendahan hati ditandai dengan tuturan yang membanggakan diri sendiri; pelanggaran maksim kecocokan ditunjukkan dengan tidak adanya kesepakatan antara penutur dan mitra tutur; serta pelanggaran maksim kesimpatian ditandai dengan tidak adanya rasa simpati dalam suatu tuturan. Penelitian ini membuktikan bahwa banyaknya pelanggaran maksim kemurahan di dunia virtual yang bentuknya menghina orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. D. (2015). DARI SIMULASI REALITAS SOSIAL HINGGA HIPER-REALITAS VISUAL: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace. *Profetik*, 8(2), 15–26.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT. Rineka Cipta.
- Dianastiti, F. E. (2018). Ketidaksantunan Komentar Followers dalam Akun Instagram @Ganjar_Pranowo. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 471, 1083–1092. <https://conference.unikal.ac.id/index.php/pbsi/pbsi2018/paper/view/44/23>
- Kartina, I. (2021). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KONTEN VLOG YOUTUBE SHERLY ANNAVITA RAHMI (Deskripsi terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 188–193. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6537>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramujiono, A. (2011). Representasi kesantunan positif-negatif brown dan levinson dalam wacana dialog di televisi. *KIMLI: Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia 2*.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. PUSAKA (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan).